

**SERIAL UPIN & IPIN SEBAGAI STIMULUS PERKEMBANGAN
BAHASA, SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA 2-6 TAHUN**

Oleh:

*Annisa Mawaddah Mutiara Sari¹, Himmatul Fitria², Putri Awnita
Mahfudzoh³*

annisamutiara@unisda.ac.id

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Jawa Timur

Received: 02/12/2025	Revised: 16/12/2025	Aproved: 29/12/2025
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

This study aims to examine the role of the Upin & Ipin series as a medium for stimulating language, social, and emotional development in children aged 2-6 years. This study used a qualitative approach with a literature review method through content analysis of several Upin & Ipin episodes relevant to the values of communication, social interaction, and emotional management. The analysis revealed the impact of animated stimulation, including vocabulary comprehension, the development of empathy, mutual assistance, and the expression of one's own feelings.

Keywords: *Upin & Ipin Series, Language Development, Social and Emotional Development, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran serial Upin dan Ipin sebagai media stimulasi perkembangan bahasa, sosial, dan emosional pada anak usia 2-6 tahun. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis isi terhadap beberapa episode upin dan ipin yang relevan dengan nilai komunikasi, interaksi sosial, serta pengelolaan emosi. Hasil analisis mengungkap dampak dari dorongan animasi meliputi pemahaman kosakata, timbulnya rasa empati, saling membantu dan mengekspresikan perasaan diri sendiri.

Kata Kunci: *Serial Upin & Ipin, Perkembangan Bahasa, Sosial Dan Emosional, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk hidup, manusia senantiasa mengalami proses perkembangan sepanjang hidupnya, mulai sebelum kelahiran hingga akhir hayat. Perkembangan itu sendiri merupakan proses perubahan bertahap dari sederhana hingga menjadi kompleks. Perubahan tersebut mencakup peningkatan kemampuan serta fungsi tubuh untuk mencapai hasil menyeluruh, baik dari aspek kognitif, linguistik, sosial, maupun emosional. Salah satu tahap perkembangan yang krusial terjadi pada masa kanak-kanak, khususnya pada rentang usia 2 hingga 6 tahun. Pada usia ini, anak berada dalam fase keemasan (*Golden Age*), dimana perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap berbagai pengetahuan, informasi serta pengalaman baru.¹

Pengetahuan anak tidak hanya berporos pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup linguistik, sosial serta emosional. Dalam psikologi kognitif memegang peranan penting namun ada dua komponen yang mempengaruhi perkembangan kognitif yakni perkembangan Bahasa, sosial serta ditambah perkembangan emosional. Kemampuan bahasa akan menjadi jalan bagi anak untuk mengungkapkan apa yang dia pikirkan, rasakan dan ungkapkan. Sedangkan emosional dan sosial akan membantu dia memperoleh dan mengatur bagaimana perasaan mereka tersampaikan

¹ Eva Bonita et al., "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 6, no. 2 (2022): 218, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.

dengan baik. Hal ini tentu tak luput dari peran orangtua maupun pendidik dalam mendukung pertumbuhan anak melalui pemanfaatan teknologi sebagai sarana stimulus dan juga progress kemampuan linguistik, sosial dan emosional.²

Pada fase usia 2-6 tahun, anak lebih tertarik dengan media yang memiliki warna kontras, bersuara serta gerakan animasi yang muncul dari sebuah gambar. Semua ciri media ini dapat memunculkan rasa ingin tahu pada anak yang dasarnya sedang berada dimasa golden age. Disamping rasa ingin tahu, anak juga kerap kali meniru kebiasaan dari apa yang dia lihat. Sehingga, diperlukan pantauan dari pihak orang tua maupun pendamping untuk menghindari timbulnya kebiasaan buruk. Fakta ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiqah Yusna Siregar bahwa dampak negative dari lainnya penjaagaan screen time adalah anak menjadi sukar bersosialisasi dan malas belajar.³ Selain itu, analisis dari Susi Roida Simanjuntak mengungkap terkait akibat sreentime berlebihan yakni anak akan mudah tantrum akibat merasa kurangnya durasi tontonan sehingga timbul dampak paling berbahaya yakni depresi.⁴ Permasalahan di atas dapat dihindari dengan menyaring tontonan anak dari umum menjadi

² Zidni Akholik Almaghfiroh et al., “Implementasi Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua Yang Berkualitas,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 13158–80.

³ Rafiqah Yusna Siregar, “Penerapan Literasi Media Televisi Oleh Orang Tua Pada Anak Usia 7 Hingga 9 Tahun Di Kota Medan Implementation of Television Media Literacy By Parents To Children Aged 7 To 9 Years in Medan City,” no. 1 (2023): 36–45.

⁴ Susi Simanjuntak, “Literatur Review: Pengaruh Screen Time Terhadap Masalah Perilaku Anak,” *Jurnal Keperawatan* 11, no. 1 (2023): 64–80, <https://doi.org/10.35790/j-kp.v11i1.48465>.

ramah anak dan membatasi durasi waktu menonton. Salah satu tayangan anak yang ramah, tidak mengandung kekerasan dan memiliki nilai sosial maupun emosional baik adalah serial Upin & Ipin. Serial ini memiliki durasi cukup lama, namun juga memiliki jeda disetiap durasi sebagai upaya mencegah overstimulus juga berlebihan durasi menonton.⁵

Hasil literatur terdahulu oleh Rifa Aulia, dkk. mengenai kontribusi serial Upin & Ipin terhadap perkembangan bahasa, sosial dan emosional dibuktikan melalui perubahan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari malas membantu ibu kian menjadi senang membantu, lebih disiplin dan memiliki rasa hormat pada orang yang lebih tua.⁶ Analisis lain berasal dari Sumartriani dkk, tentang perkembangan bahasa pada anak sebagai dampak positif menonton serial Upin & Ipin adalah perkembangannya perolehan kosakata serta pemahaman ketika komunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut serial Upin & Ipin bukan sekedar tayangan hiburan namun juga memiliki peran penting terhadap dorongan pengembangan kosakata, sikap, dan sifat.⁷

Walaupun beberapa penelitian mengorek dampak serial Upin & Ipin, tak banyak kajian-kajian yang membahas animasi Upin & Ipin sebagai

⁵ Enny Nazrah Pulungan Intan Wahyuni Hasibuan, Arlina, "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi Di Tk Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 3, no. 1 (2025): 37–61.

⁶ Rifa Aulia et al., "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6983–92, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3558>.

⁷ Fatmawati Sumartriani, Selvi Attirah, "Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin," *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2024): 54–61, <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v5i2.18307>.

stimulus perkembangan Bahasa, sosial, dan emosional secara holistic. untuk itu, peneliti menyajikan artikel ini untuk sebuah literasi, bacaan bahkan acuan pemahaman para orang tua maupun pendidik dalam memberi tontonan pada anak usia 2-6 tahun.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

a. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan Bahasa adalah proses bertahap anak untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peran penting yakni menyampaikan pikiran, perasaan dan menjalin hubungan sosial. Stimulus bahasa dapat dipicu melalui berbagai media, salah satunya ialah Upin & Ipin. Menurut penelitian Sumartini, Selvi Attirah dan Fatmawati, animasi Upin & Ipin memiliki dampak yang signifikan dan terhadap perkembangan Bahasa anak. Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran Bahasa dan budaya. Hal ini didukung dengan adanya teori vygitsky yang menyatakan bahwa Bahasa terbentuk melalui interaksi sosial dan sangat bergantung pada konteksnya.⁸

⁸ Sumartriani, Selvi Attirah.

b. Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial mencakup kemampuan anak dalam membangun hubungan, seperti hubungan kerjasama, dan empati. Menurut Erikson (1963), anak usia dini berada dalam fase mulai belajar mengambil peran sosial dan mengembangkan tanggung jawab. Melalui tayangan upin ipin anak diperkenalkan pada interaksi sosial seperti halnya gotong royong, toleransi dan kerjasama.⁹

c. Menurut Goleman (1995) kemampuan mengenali dan mengelola emosi sejak dini sangat penting dilakukan untuk membentuk pribadi dari segi psikologi dan sosial. Perkembangan emosional anak mencakup pengenalan, pemahaman dan pengendalian emosi. Film animasi Upin & Ipin menampilkan berbagai ekspresi melalui konflik ringan, kasih sayang, dan menghargai. Hal ini akan membantu anak dalam memberikan rangsangan emosi secara baik.¹⁰

2) Metode penelitian

Dalam memperoleh hasil penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research).

⁹ Widyaningsih Ilham, Andi Agustan Arifin, and Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 2 (2021): 35–49, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3633>.

¹⁰ Aida Nur Fitri and Syifa Nailul, "Pengaruh Menonton Animasi Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 144–49, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.40737>.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan menguraikan hasil analisis berdasarkan sumber teoirits dan penelitian terdahulu terhadap perkembangan bahasa, sosial dan emosional pada anak. Sumber data di kumpulkan dari penelusuran literatur jurnal, artikel, buku, serta sumber digital seperti video animasi. Data tersebut akan dituang dengan menggunakan metode studi pustaka melalui beberapa langkah: 1) Penelusuran sumber; 2) klasifikasi berdasarkan fokus penelitian; 3) Pengolahan data; 4) Menampilkan data; 5) Abstraksi data; 6) interprestasi data; 7) Kesimpulan. Data-data yang diperoleh juga akan diperkuat dengan studi lapangan berupa hasil wawancara peneliti.¹¹

3) Hasil penelitian

Merujuk pada pendekatan studi pustaka, penulis memperoleh sejumlah referensi yang membahas serial Upin & Ipin sebagai media stimulus dan kontribusinya terhadap perkembangan linguistik, sosial dan emosional pada anak usia 2-6 tahun.

Tabel 1. Analisis Serial Upin & Ipin sebagai stimulus dan kontribusinya terhadap perkembangan linguistik, sosial dan emosional

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1.	Sumartriani, Selvi Attirah,	Pemerolehan Bahasa Anak	Kualitatif, Studi	Literatur Ilmiah

¹¹ Eko Haryono et al., "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi," *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 14, no. 1 (2024): 1–9.

	Fatmawati	Akibat Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin	Pustaka	
2.	Zulham Alfatihi, Yoga Satria, Fatmawati	Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Pada Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun	Kualitatif, Deskriptif	Wawancara, Observasi
3.	Arsy Saschia Ekka Lakshmi Dan Edy Sudaryanto	Analisis Dampak tayangan kartun Televisi Padaperkembangan Bahasa Anak Di Masa Pandemi(Studi Deskriptif Komparatif Pada Tk Srikandi Surabaya)	Kualitatif, Dekriptif Komparatif	Observasi, Wawancara
4.	Adinda Nur Qomariyah Dan Mulyono	Pengaruh Tayangan Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Dialek Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia Anak Usia Enam Sampai Dua Belas Tahun	Kualitatif, Deskriptif	Observasi, Wawancara, Purposive Sampling

5.	Zaipurrohman Dan R.Panji Hermoyo	Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Akuisisi Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun	Kualitatif, Studi Kasus	Wawancara,, Observasi
6.	Dian Miranda, Andini Linarsih, Desni Yuniarni	Muatan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Video Upin- Ipin Musim 15	Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif	Video
7.	Putra Aji Pangestu, Suad, Fina Fakhriyah	Analisis Karakter Peduli Sosial Dalam Film Kartun “Upin Dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini	Kualitatif, Deskriptif	Observasi, Dokumentasi, Simak-Catat, Wawancara
8.	Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari Dan F. Saufika Hilyana	Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Upin Ipin Tema Pesta Cahaya	Kualitatif, Analisis	Observasi, Dokumentasi
9.	Huriyah Adibah	Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin Ipin: Keris Siamang Tunggal dan Relevansinya	Kualitatif	Dokumentasi (alat rekam)

		Dengan Aspek Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini		
10.	Shimfiyah izaniyah, ika ratih sulistiani, mutiara sari dewi	Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Film Animasi Upin Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Episode Ikhlas Dari Hati	Kualitatif, Penelitian Pustaka	Dokumentsi
11.	Rini Anggraini, dan Asnawi	Pendidikan Multicultural Dalam Film Animasi Upin Ipin Ramadhan, Raya Norma Baharu, Dan Raya Penuh Makna	Deskriptif, Kualitatif	Dokumentasi, cuplikan
12.	Ayu Retnoningsih, Ary Susatyo Nugroho, Sukanto	Analisi Nilai Karakter Film Animasi Upin dan Ipin dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN Tamperak	Kualitatif, Deskriptif	Observasi, Wawancara dan Angket
13.	Virda adinda larasati, cucun	Nilai-nilai pendidikan	Kualitatif deskriptif	Dokumentasi, pengamatan

	sunaengi, dan aah ahmad syahid	karakter dengan relevansi pendagogik dalam film animasi Upin & Ipin		
14.	Gilang Aditya pratama, soegeng ysh, sukamto	Analisis nilai karakter yang terdapat dalam film Upin & Ipin pada kehidupan sehari- hari siswa	Deskriptif, kualitatif	Triangulasi sumber
15.	Widyaningsih Ilham, Andi Agustan Arifin, Dewi Mufidatul Ummah, Bujuna Alhadad	Analisis Tayangan Serial Animasi Upin dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini	Kualitatif	Observasi, Dokumentasi
16.	Fahruddin, Baik Nilawati Astini, I Nyoman Suarto, Hannyrizkia Shavina	Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun	Kualitatif	Angket
17.	Aida Nur Fitri Syifa Nailul	Pengaruh Menonton Animasi	Kualitatif, Deskriptif	Angket Online

		Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun		
18.	Nadia Turrohmah, Muhammad Basri, Nurlaili	Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Media Film Animasi	Kualitatif, Deskriptif	Dokumentasi, Observasi
19.	Mery Yanti Cantika	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Ipin Ipin Serta Relevansinya Dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	Studi Pustaka	Dokumen Literatur
20.	Ika Yona Saputri, Singgih Adhi Prasetyo, Asep Ardiyanto	Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Episode Semua Sayang Opah Terhadap Tingkah	Kuantitatif, Deskriptif	Wawancara, Observasi, Studi Pustaka

		Laku Anak		
--	--	-----------	--	--

Table 1 menunjukkan keseluruhan kepustakaan yang diperoleh penulis terkait serial Upin & Ipin sebagai media stimulus dan kontribusinya terhadap perkembangan bahasa, sosial dan emosional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumartriani, Selvi Attirah, Fatmawati menjelaskan bahwa serial Upin & Ipin tak hanya berdampak baik dalam pengetahuan, namun juga sangat mempengaruhi perkembangan penggunaan komunikasi sehari-hari. Anak kian bias merespon percakapan dengan orang tua dan memahami topik percakapannya. Serial ini menjadi salah satu alternatif pengenalan budaya Bahasa, penguasaan tatanan Bahasa dan keterampilan sosial.¹²

4) Pembahasan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Zulham Alfatihi, Yoga Satria, Fatmawati, mengungkap imbas dari tayangan Upin & Ipin sebagai pengaruh pemilihan kosa kata anak. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan merespon percakapan dengan menyesuaikan lawan bicara dan topik yang di pilih. Hal tersebut menjadi satu bukti bahwa serial Upin & Ipin menumbuhkan pemahaman anak dalam penggunaan variasi Bahasa dalam berdialog.¹³

¹² Sumartriani, Selvi Attirah, “Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin.”

¹³ Fatmawati Zulham Alfatihi, Yoga Satria, “Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Pada Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun,” Jurnal Pendidikan Inklusif 9, no. 1 (2025): 145–53.

Arsy Saschia Ekka Lakshmi dan Edy Sudaryanto menjabarkan respon stimulus terhadap kemampuan anak dalam memahami alur cerita dan menceritakan ulang apa yang telah mereka lihat. Meski belum bisa menyampaikan secara kompleks, anak telah menunjukkan kemampuan membayangkan kembali ilustrasi cerita serta mengingat dialognya dengan baik.¹⁴

Analisa lain dijelaskan oleh Adinda Nur Qomariyah dan Mulyono bahwa serial Upin & Ipin memberikan manfaat bagi anak usia 6 tahun, khususnya dalam memahami Bahasa melayu yang berfungsi dalam kesiapan berinteraksi dengan penutur melayu. Selain itu, dorongan stimulus yang dihasilkan dari kartun upin ipin tidak hanya ada pada penambahan kosakata tetapi juga pola ekspresif dalam menyampaikan perasaan.¹⁵

Penelitian oleh Zaipurrohman dan R Panji Hermoyo menguraikan bahwa film Upin & Ipin dapat menjadi media stimulus melalui bentuk verbal serta visual. Dengan adanya visual tokoh yang mirip dengan kalangan anak, mereka akan merasa terlibat secara emosi sehingga mempercepat penyerapan Bahasa dan menyalurkan emosi sesuai

¹⁴ Arsy Saschia Ekka Lakshmi and Edy Sudaryanto, "Analisis Dampak Tayangan Kartun Televisi Pada Perkembangan Bahasa Anak Di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Komparatif Pada Tk Srikandi Surabaya)," RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi 02, no. 03 (2022): 82–94.

¹⁵ Adinda Nur Qomariyah, "Pengaruh Tayangan Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Dialek Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia Anak Usia Enam Sampai Dua Belas Tahun Adinda Nur Qomariyah" 11, no. 1 (2024): 9–20.

tayangan yang dia lihat.¹⁶

Pernyataan yang telah dijabarkan dikuatkan dengan dari wawancara peneliti dengan Ibu I sebagai salah satu orang tua anak usia 3 tahun pecinta kartun Upin & Ipin di desa lawangan agung.

“Dia itu suka berbicara pake Bahasa Indonesia, padahal orang rumah ya gak ada yang pake soalnya kan jawa tulen. Kadang juga jadi kaya Upin & Ipin dia mbak kaya kalua minta minum bilanganya itu bukan “bu minum”, sekarang itu jadi “aku nak minumlah”, bahkan orang rumah juga geleng-geleng kok bisa kata mereka. Sampek sekarang malah orang rumah saya yang ikut ngeladeni dia pake Bahasa Upin & Ipin”.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Miranda, Andini Linarsih, dan Desni Yuniarni menunjukkan hasil terkait serial Upin & Ipin yang berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial positif meliputi kesadaran diri mulai dari mengenali potensi diri, tindakan, serta apa yang dirasakan. Selain itu, animasi ini juga menumbuhkan rasa tanggungjawab dan perilaku prososial seperti bermain bersama teman, memahami perasaan teman, menghormati orang lain dan mampu bekerja sama.¹⁷

Selaras dengan hasil analisa Putra Aji Pangestu, Suad, dan Fina Fakhriyah animasi Upin & Ipin mendorong rasa sosial empati, kerja sama,

¹⁶ Zaipurrohman and R.Panji Hermoyo, “Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Akuisisi Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun,” PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2022, 511–17.

¹⁷ Dian Miranda, Andini Linarsih, and Desni Yuniarni, “Muatan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Video Upin-Ipin Musim 15,” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 5, no. 6 (2023): 2357–64, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5724>.

dan tolong menolong. Hasil dari stimulus ini di implementasikan saat siswa mendengarkan instruksi dari peneliti dengan sikap siswa yang mau mendengarkan, mengontrol emosi dan saling membantu teman satu sama lain seperti gotong royong membersihkan kelas dan menghapus papan tulis.¹⁸

Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari Dan F. Saufika Hilyana mengungkapkan bahwa film Upin & Ipin mengandung nilai-nilai sosial yang dapat diimplementasikan anak kedalam dunianya. Terutama membentuk sikap implusif, empati dan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan. Dalam pengawasan orangtua, tayangan ini dapat menjadi media edukatif yang membentuk jiwa sosial anak sejak dini.¹⁹

Huriyah adibah, dalam analisisnya menjelaskan, tayangan Upin & Ipin pada episode keris siamang tunggal berkaitan erat dengan aspek sosial meliputi, jujur terhadap perasaan diri sendiri, nilai tanggung jawab, disiplin serta perilaku prososial, seperti menghargai orang lain, kerjasama, tolong menolong, dan kepekaan sosial. Dengan adanya stimulus nilai positif, anak cenderung akan menirunya secara alamiah.²⁰

Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin Ipin: Keris Siamang

¹⁸ Putra Aji Pangestu, Suad Suad, and Fina Fakhriyah, "Analisis Karakter Peduli Sosial Dalam Film Kartun 'Upin Dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini,'" WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan 4, no. 2 (2023): 115–24, <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10748>.

¹⁹ Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari, and F. Saufika Hilyana, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya," JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 3 (2022): 690–97, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.474>.

²⁰ Huriyah Adibah, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini," 2022, 1–23.

tunggal dan relevansinya dengan aspek perkembangan Sosial pada anak Usia Dini, Ika Ratih Sulistiani, Mutiara Sari Dewi mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter memiliki hubungan erat dengan aspek sosial anak. Salah satu sifat menonjol adalah gotong royong, yang ditunjukkan melalui interaksi antar tokoh, artinya mencerminkan kebersamaan dan kekompakan. Selain itu, tindakan menghibur dan membantu teman saat kesusahan, menggambarkan sikap peduli dan kerjasama. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk perilaku prososial anak dilingkungannya.²¹

Rini Anggraini, dan Asnawi menjelaskan bahwa film Upin & Ipin secara esensi mengangkat berbagai nilai multikultural. Salah satu nilai yang menonjol yakni sikap saling membantu atau tolong menolong yang mendorong rasa solidaritas dan kepedulian dalam diri seorang anak tidak memandang perbedaan. Dengan adanya tayangan ini dapat membantu pembentukan karakter sosial dan empati sejak usia dini.²²

Hasil yang diperoleh Ayu Retnoningsih, Ary Susatyo Nugroho, Sukanto menyatakan bahwa, tayangan Upin & Ipin memiliki nilai edukatif yang berdampak pada karakter siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tamperak. Dalam konteks perkembangan sosial, salah satu yang dapat

²¹ Adibah.

²² Rini Anggraini and Asnawi Asnawi, "Pendidikan Multikultural Dalam Film Animasi Upin Ipin Episode Ragam Ramadhan, Raya Norma Baharu, Dan Raya Penuh Makna," Jurnal Sastra Indonesia 12, no. 2 (2023): 177–86, <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70524>.

diamati dari siswa setelah menonton animasi tersebut adalah siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi melalui tindakan saling membantu antar sesama. Hal ini menjadi indikator nyata bahwa siswa mulai menerapkan di kehidupan sehari-hari.²³

Virida adinda larasati, dr. cucun sunaengi, M.Pd dan aah ahmad syahid, M.Pd, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa film Upin & Ipin merupakan media edukatif dengan muatan nilai karakter yang dapat menjadi sarana membentuk kepribadian anak. Nilai tersebut disampaikan melalui berbagai adegan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti halnya peduli sosial yang ditunjukkan dalam adegan ketika para tokohnya membagikan harta atau makanan kepada orang yang membutuhkan. Selain itu, interaksi yang mudah antartokoh juga memberikan contoh bagi anak dalam menjalin hubungan sosial yang baik, sehingga secara tidak langsung dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan mereka.²⁴

Gilang Aditya Pratama, Soegeng Ysh, Sukamto, menyimpulkan bahwa dalam tayangan Upin & Ipin episode Taman Riang mengandung sepuluh jenis karakter yang relevan untuk pembentukan sikap dan kepribadian anak. Dua diantara sepuluh jenis karakter yang paling

²³ Ayu Retnoningsih, Ary Susatyo Nugroho, and Sukamto Sukamto, "Analisis Nilai Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas Iv Sd N Temperak," *Wawasan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 454–62, <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.18652>.

²⁴ Virida Adinda Larasati, Cucun Sunaengih, and Aah Ahmad Syahid, "Pemberian Pendidikan Karakter Dengan Relevansi Pedagogi Dalam Film Animasi Upin Ipin," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1403–15, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5871>.

menonjol yakni peduli sosial dan kemampuan komunikasi. Temuan ini menjadi bukti bahwa film Upin & Ipin memiliki potensi sebagai media edukatif serta membantu pengembangan aspek sosial peserta didik.²⁵

Penelitian selanjutnya berasal dari Widyaningsih Ilham, Andi Agustan Arifin, Dewi Mufidatul Ummah, dan Bujuna Alhadad yang mengungkap tayangan Upin & Ipin dalam perubahan perilaku sosial anak usia dini. Peneliti menjelaskan bagaimana seharusnya perkembangan anak usia dini dalam lingkup sosial, pertumbuhan ini perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal di masa depan. Beberapa sikap sosial anak usia ini yang berkembang dari stimulus serial Upin & Ipin adalah bersikap ramah, simpati, murah hati dan bekerja sama.²⁶

Fahrudin, Baik Nilawati Astini, Nyoman Suarta, dan Hanny Rizkia Shavina menjabarkan hasil penelitian terkait dampak tayangan Upin & Ipin terhadap perkembangan emosional pada anak usia dini di desa pagutan barat. Berdasarkan angket yang diedarkan kebanyakan anak memberikan respon positif setelah tayangan berlangsung seperti mengepresikan emosi untuk memperbaiki suasana hati seperti tertawa saat merasa lucu dan menangis ketika ada adegan sedih.²⁷

²⁵ Gilang Aditya Pratama, Soegeng Soegeng, and Sukamto Sukamto, "Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 3, no. 1 (2022): 75–81, <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.43>.

²⁶ Ilham, Agustan Arifin, and Mufidatul Ummah, "Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini."

²⁷ Hanny Rizkia Shavina Fahrudin, Baik Nilawati Astini, I Nyoman Suarta, "Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun," *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 3, no. 1 (2022): 373–79.

Lalu Aida Nur Fitri dan Syifa Nailul juga menguraikan bahwa anak-anak cenderung meniru ekspresi atau perilaku positif dari tokoh yang ada dalam sebuah animasi. Kemudian diimplementasikan dalam menunjukkan rasa senang bahkan rasa sayang terhadap keluarga. Rasa ini adalah sebagai bukti bahwa animasi Upin & Ipin memberi pengaruh pada pertumbuhan emosional anak.²⁸

Hasil lain dijelaskan oleh Nadia Turrohmah, Muhammad Basri, dan Nurlaili tentang bagaimana tayangan upin & ipi memberi dampak terhadap perkembangan emosional anak yakni anak mampu memberi rasa empati, mengontrol kemarahan dan rasa frustrasi mereka. Contoh lain yang nyata adalah bentuk rasa kasih sayang, menghargai teman dan memiliki tutur kata yang sopan.²⁹

Pada analisis lain Mery Yanti Cantika menyampaikan perubahan emosional anak yang nyata sebagai dampak tayangan Upin & Ipin antara lain: memperhatikan situasi dan kondisi saat akan mengeluh dan anak juga lebih responsif atau peka terhadap sekitar seperti saat temannya kesukahan dia membantu dan mengajak anak pendiam untuk bermain. Kejadian ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya dampak positif dari animasi Upin & Ipin pada perkembangan emosional anak usia dini.³⁰

²⁸ Fitri and Nailul, "Pengaruh Menonton Animasi Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun."

²⁹ Nadia Turrohmah et al., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 134-48.

³⁰ M Y Cantika, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Ipin Ipin Serta Relevansinya

Ika Yona Saputri, Singgih Adhi Prasetyo, dan Asep Ardiyanto memaparkan hasil perkembangan emosional anak dengan adanya anak yang menyatakan bahwa dia tidak boleh menyusahkan, membuat orang tuanya sedih dan harus taat pada orang tua. Perilaku ini mencerminkan jika Upin & Ipin menjadi salah satu alternative dorongan munculnya respon positif dari emosional anak.³¹

C. Kesimpulan

Tayangan Upin & Ipin memberikan stimulus positif terhadap psikologi perkembangan anak usia 2-6 tahun, mencakup perkembangan bahasa, sosial dan emosional. Film animasi ini membantu anak dalam memperluas kosa kata, ekspresi emosional serta memahami nilai sosial yang ditanamkan melalui interaksi para tokoh, sehingga serial Upin & Ipin dapat digunakan sebagai media edukatif yang efektif untuk menunjang perkembangan anak pada masa *Golden Age*.

Dengan *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah ...*,” Karimah Tauhid 3 (2024): 7728–34, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14145>.

³¹ Ika Yona Saputri, Singgih Adhi Prasetyo, and Asep Ardiyanto, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Episode Semua Sayang Opah Terhadap Tingkah Laku Anak,” *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 3, no. 1 (2022): 105–11, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1583>.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Huriyah. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini," 2022, 1-23.
- Adinda Larasati, Virda, Cucun Sunaengih, and Aah Ahmad Syahid. "Pemberian Pendidikan Karakter Dengan Relevansi Pedagogi Dalam Film Animasi Upin Ipin." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1403-15. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5871>.
- Almaghfiroh, Zidni Akholik, Galuh Fitri Ayu, Alif Akbar Maulana, Achmad Afad Elbarkah, and H M Sholehuddin Sulaiman. "Implementasi Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua Yang Berkualitas." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 13158-80.
- Anggraini, Rini, and Asnawi Asnawi. "Pendidikan Multikultural Dalam Film Animasi Upin Ipin Episode Ragam Ramadhan, Raya Norma Baharu, Dan Raya Penuh Makna." *Jurnal Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 177-86. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70524>.
- Aulia, Rifa, Kissa Bahari, Nurul Pujiastuti, Erlina Suci Astuti, Sumirah Budi Pertami, and Budiono Budiono. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6983-92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3558>.
- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, and Kasinyo Harto. "The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 218. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.
- Cantika, M Y. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Ipin Ipin Serta Relevansinya Dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah" *Karimah Tauhid* 3 (2024): 7728-34. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14145>.
- Fahrudin, Baik Nilawati Astini, I Nyoman Suarta, Hanny Rizkia Shavina. "DAMPAK TAYANGAN FILM KARTUN TERHADAP PERILAKU

ANAK USIA 5-6 TAHUN." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 3, no. 1 (2022): 373-79.

Fitri, Aida Nur, and Syifa Nailul. "Pengaruh Menonton Animasi Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 144-49. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.40737>.

Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Damar Septian, Joko Widodo, Ali Ashar, and Sariman. "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi." *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 14, no. 1 (2024): 1-9.

Ilham, Widyaningsih, Andi Agustan Arifin, and Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 2 (2021): 35-49. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3633>.

Intan Wahyuni Hasibuan , Arlina, Enny Nazrah Pulungan. "UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI DI TK HAHOLONGAN DESA SIUNDOL JULU KEC. SOSOPAN KAB. PADANG LAWAS." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 3, no. 1 (2025): 37-61.

Kholilia, Wilda, Imaniar Purbasari, and F. Saufika Hilyana. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 690-97. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.474>.

Lakshmi, Arsy Saschia Ekka, and Edy Sudaryanto. "Analisis Dampak Tayangan Kartun Televisi Pada Perkembangan Bahasa Anak Di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Komparatif Pada Tk Srikandi Surabaya)." *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* 02, no. 03 (2022): 82-94.

Miranda, Dian, Andini Linarsih, and Desni Yuniarni. "Muatan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Video Upin-Ipin Musim 15." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2357-64. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5724>.

Pangestu, Putra Aji, Suad Suad, and Fina Fakhriyah. "Analisis Karakter Peduli Sosial Dalam Film Kartun 'Upin Dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini.'" *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 115-24. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10748>.

- Pratama, Gilang Aditya, Soegeng Soegeng, and Sukamto Sukamto. "Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 3, no. 1 (2022): 75–81. <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.43>.
- Qomariyah, Adinda Nur. "PENGARUH TAYANGAN FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DALAM DIALEK BAHASA MELAYU TERHADAP BAHASA INDONESIA ANAK USIA ENAM SAMPAI DUA BELAS TAHUN Adinda Nur Qomariyah" 11, no. 1 (2024): 9–20.
- Retnoningsih, Ayu, Ary Susatyo Nugroho, and Sukamto Sukamto. "Analisis Nilai Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas Iv Sd N Temperak." *Wawasan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 454–62. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.18652>.
- Simanjuntak, Susi. "Literatur Review: Pengaruh Screen Time Terhadap Masalah Perilaku Anak." *Jurnal Keperawatan* 11, no. 1 (2023): 64–80. <https://doi.org/10.35790/j-kp.v11i1.48465>.
- Sumartriani, Selvi Attirah, Fatmawati. "Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin." *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2024): 54–61. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v5i2.18307>.
- Turrohmah, Nadia, Muhammad Basri, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 134–48.
- Yona Saputri, Ika, Singgih Adhi Prasetyo, and Asep Ardiyanto. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Episode Semua Sayang Opah Terhadap Tingkah Laku Anak." *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 3, no. 1 (2022): 105–11. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1583>.
- Yusna Siregar, Rafiqah. "Penerapan Literasi Media Televisi Oleh Orang Tua Pada Anak Usia 7 Hingga 9 Tahun Di Kota Medan Implementation of Television Media Literacy By Parents To Children Aged 7 To 9 Years in Medan City," no. 1 (2023): 36–45.
- Zaipurrohman, and R.Panji Hermoyo. "Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Akuisisi Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun." *PROSIDING*

SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2022, 511–17.

Zulham Alfatihi, Yoga Satria, Fatmawati. "PENGARUH FILM KARTUN UPIN & IPIN PADA PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 2 TAHUN." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 9, no. 1 (2025): 145–53.



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).